

ABSTRAK

Hadirnya Pegadaian sebagai sebuah lembaga keuangan formal di Indonesia membawa harapan bagi masyarakat untuk terlepas dari jeratan lintah darat dan pinjaman tidak wajar lainnya. Pegadaian memberikan pinjaman jangka pendek kepada masyarakat dengan persyaratan yang mudah. Namun di sisi lain, penerapan tingkat bunga di Pegadaian yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga bank membuat masyarakat terbebani. Padahal, sebagian besar orang yang menggunakan jasa Pegadaian bertujuan untuk menutupi kebutuhan konsumsinya. Karena itulah Pegadaian dipandang memberatkan dan mengeksploitasi masyarakat. Pada kondisi tersebut, Pegadaian Syariah (*rahn*) hadir dengan membawa nilai-nilai yang lebih adil dan lebih baik bagi masyarakat. Dalam memberikan pinjaman, Pegadaian Syariah menerapkan tarif *ijarah* (jasa simpan) yang dihitung berdasarkan nilai taksiran barang jaminan, tidak berdasarkan bunga dari uang pinjaman.

Kata kunci: Gadai, pegadaian syariah, *ijarah*, *rahn*, *riba*.



ABSTRACT

The advent of pawnshop office as a formal financial agency in Indonesia brought a hope among the society to escape from the traps of loan shark and other inappropriate loans. It gives the society a short-term loan with easy requirements. On the other hand, however, the application of a higher rate level in pawnshop than rate level of bank have encumbered the society. Although, most of its consumers are those who wants to meet their consumption needs. Therefore, pawnshop office viewed as the agency that encumbered and exploited society. In these conditions, *Pegadaian Syariah (rahn)* came to bring more fair and better values for the society. In giving the loan, they applied *ijarah* (loan services) rate counted based on the estimation of loan goods, not based on the loan itself.

Keywords: Pawn, *pegadaian syariah, ijarah, rahn, riba* (rate).

